

Rani Widawati Putri Mahadi. (5030097). Perbedaan *Academia Self Efficacy* siswa kelas XII jurusan IPA ditinjau dari tuntutan orangtua dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Skripsi, Sarjana Strata 1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Laboratorium Psikologi Pendidikan (2008).

INTISARI

Penjurusan merupakan proses penempatan dalam pemilihan program pengajaran siswa SMA, berdasarkan bakat, minat dan kemampuan. Ketepatan memilih jurusan dapat menentukan keberhasilan belajar siswa, namun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suwanto (2006) menyatakan sebanyak 208 siswa (64%) merasa cemas tidak dapat memahami pelajaran, sehingga membuat siswa tersebut tidak mantap dalam memilih jurusan. Padahal siswa diharapkan memiliki *academic self efficacy* yang baik guna menunjang keberhasilan belajar. Dari survei awal yang dilakukan pada siswa kelas XI jurusan IPA, diketahui sebanyak 27 siswa dari 45 siswa tidak yakin dengan kemampuan akademisnya, disebabkan adanya tuntutan orangtua untuk berprestasi dan mata pelajaran IPA yang sulit dipahami. Siswa yang dituntut orangtua untuk berprestasi, terlihat merasa cemas dan terbebani, sehingga siswa tersebut tidak memiliki *academic self efficacy* yang baik. Sebaliknya, siswa yang diberi kebebasan oleh orangtua terlihat memiliki *academic self efficacy* yang lebih baik, karena tidak ada perasaan terbebani. Selain itu, siswa yang memiliki prestasi belajar yang baik akan memiliki *academic self efficacy* yang lebih baik dikarenakan nilai yang diperoleh selama ini selalu memuaskan, keadaan ini berbeda dengan siswa yang memiliki prestasi belajar yang buruk, ia akan memiliki *academic self efficacy* yang buruk karena nilai yang diperoleh selama ini hanya pas-pasan. Dengan demikian, adanya perbedaan *academic self efficacy* siswa kelas XII jurusan IPA dapat dilihat dari tuntutan orangtua dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan *academic self efficacy* siswa kelas XII jurusan IPA ditinjau dari tuntutan orangtua dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Pengambilan data dengan teknik *simple random sampling* yaitu dengan memberi kesempatan yang sama kepada seluruh siswa kelas XII jurusan IPA di SMU Negeri 15 Surabaya untuk dipilih menjadi sampel penelitian dengan cara undian. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik anava 2 jalur (anava faktorial)

Dari hasil penelitian diperoleh nilai F sebesar 0,506 dengan nilai *p* sebesar 0,848 artinya tidak terdapat perbedaan *academic self efficacy* jika ditinjau dari tuntutan orangtua dan prestasi belajar siswa. Hal ini diperkirakan karena antara siswa yang tuntutan orangtuanya tinggi hingga sangat tinggi dan siswa yang tuntutan orangtuanya rendah, maupun siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi hingga sangat tinggi dan siswa yang prestasi belajarnya tergolong rendah sama-sama memiliki keinginan untuk membanggakan orangtua dan meraih masa depan yang cerah.

Kata kunci : *academic self efficacy*, tuntutan orangtua dan prestasi belajar.